



Memberdayakan Generasi Z: Peran Edukasi Pasar Modal dalam Meningkatkan Minat Investasi

Muhammad Irfan Mu'afi¹, Nurul Retno Hapsari^{2*}, Arika Bagus Perdana³

^{1,2}Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, UPN Veteran Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

³Jurusan Ilmu Komunikasi, UPN Veteran Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: nurul.retnohapsari@upnyk.ac.id

Abstract: Generation Z has great potential to become future investors. However, their interest in investing remains relatively low. This study analyzes the influence of learning channels on investment interest, with financial literacy as a mediating variable among Generation Z students in Yogyakarta, using the Partial Least Square (PLS) method. The results show that learning channels have a positive and significant impact on financial literacy and investment interest. Financial literacy also has a significant effect on investment interest, though its impact is weaker compared to the influence of learning channels. Mediation tests reveal that financial literacy mediates the relationship between learning channels and investment interest, although the effect is small. Learning channels have a strong influence on students' investment interest, with financial literacy serving as a connecting factor.

Abstraksi: Generasi Z memiliki potensi besar untuk menjadi investor di masa depan. Namun, minat mereka dalam berinvestasi masih tergolong rendah. Penelitian ini menganalisis pengaruh saluran pembelajaran terhadap minat investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Generasi Z di Yogyakarta, menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Hasilnya menunjukkan bahwa saluran pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dan minat investasi. Literasi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, namun dampaknya lebih lemah dibandingkan pengaruh saluran pembelajaran. Uji mediasi mengungkap bahwa literasi keuangan memediasi hubungan antara saluran pembelajaran dan minat investasi, meskipun efeknya kecil. Saluran pembelajaran terbukti memiliki pengaruh besar terhadap minat investasi mahasiswa, dengan literasi keuangan berperan sebagai penghubung.

Keywords: Generation Z; Investment Intention; Financial Literacy; Learning Channel

Pendahuluan

Generasi Z, yang juga dikenal sebagai "Digital Natives" merujuk kepada kelompok individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga pertengahan 2000-an. Mereka tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, dengan akses luas terhadap informasi melalui internet dan media sosial. Selain itu, Generasi Z juga merupakan kelompok yang paling terhubung secara digital dan sering menggunakan perangkat teknologi, seperti *smartphone*, untuk mengakses informasi dan berinteraksi dengan dunia luar (Brown, 2020).

Meskipun Generasi Z dapat mengakses berbagai informasi tentang investasi melalui internet, sering kali mereka kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang pasar modal dan manfaat investasi jangka panjang. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya minat investasi pada Generasi Z antara lain:

Kurangnya Pemahaman: Generasi Z mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang investasi, termasuk konsep dasar seperti reksa dana, obligasi, saham dan instrumen keuangan lainnya. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan mereka enggan untuk memulai investasi karena rasa tidak percaya diri dan takut membuat keputusan yang salah (Rohma et al., 2022).

Rendahnya Literasi Keuangan: Meskipun memiliki akses ke informasi melalui internet, Generasi Z masih dapat kesulitan memahami istilah keuangan dan konsep-konsep yang kompleks terkait dengan pasar modal. Literasi keuangan yang rendah dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami risiko dan manfaat investasi (Pangestika & Ruslianti, 2019).

Ketidakpastian Ekonomi: Pengalaman krisis keuangan global seperti resesi ekonomi dan gejolak pasar dapat mempengaruhi sikap Generasi Z terhadap investasi. Mereka mungkin menjadi lebih

skeptis dan enggan mengambil risiko investasi karena ketidakpastian ekonomi yang mereka saksikan selama masa pertumbuhan dan masalah seperti pengangguran, tingkat utang, dan kesenjangan pendapatan (Chillakuri & Mahanandia, 2018).

Preferensi Konsumsi Instan: Generasi Z sering kali lebih cenderung untuk menghabiskan uang mereka dalam konsumsi instan, seperti pengeluaran untuk gadget terbaru, hiburan, atau pengalaman sosial. Minat investasi jangka panjang mungkin kurang menarik bagi mereka yang lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan segera (Agarwal & Vaghela, 2018).

Mengingat potensi dan pentingnya investasi jangka panjang untuk keberlanjutan keuangan dan kesuksesan generasi muda, pendidikan pasar modal dapat berperan penting dalam mendorong peningkatan minat investasi. Generasi Z. Edukasi yang tepat dapat membantu mereka memahami konsep dan manfaat investasi, membangun keterampilan keuangan, dan merancang strategi investasi yang sesuai dengan tujuan dan toleransi risiko

Kajian Teori

Minat Investasi

Minat menjadi salah satu faktor penting dalam memainkan dan juga mengontrol pada saat menyadari sikap dan juga tindakan yang akan dilakukan (Innayah et al., 2022). Minat merupakan sebuah kecenderungan yang afektif sehingga membuat individu dapat membuat suatu pilihan, kondisi-kondisi individu yang dapat memengaruhi perubahan minat seseorang, menunjukkan bahwa minat bersifat tidak stabil (Hati & Harefa, 2019). Dalam teori *Theory of Planned behavior* menjelaskan bahwa manusia cenderung bertindak berdasarkan niat atau persepsi yang dimiliki, yang kemudian diwujudkan melalui perilaku tertentu, dengan demikian sebuah minat dipengaruhi oleh perilaku, norma subyektif, dan juga pengendalian perilaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa niat sebelum melakukan suatu tindakan dapat menjadi indikator perilaku yang akan dilakukan oleh individu tersebut. Ini juga menjelaskan bahwa seorang individu yang memiliki keinginan atau minat untuk berkembang cenderung akan mencapai tujuannya dengan mengambil tindakan nyata.

Minat investasi merupakan keinginan individu untuk terlibat dalam aktivitas investasi

dengan tujuan untuk meraih keuntungan di masa depan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat investasi termasuk niat finansial personal, pengetahuan tentang berinvestasi, pemahaman mengenai risiko dan potensi pengembalian investasi, kondisi ekonomi, serta faktor-faktor sosial atau lingkungan.

Minat investasi merujuk pada dorongan atau keinginan yang kuat pada individu untuk mendalami seluruh aspek terkait investasi, sampai pada tahap pelaksanaannya, yaitu melakukan investasi (Pajar, 2017). Seseorang yang memiliki minat investasi dapat dikenali melalui tingkat dedikasi mereka dalam mencari informasi mengenai potensi keuntungan, risiko, dan performa investasi tertentu. Selanjutnya, mereka akan melakukan investasi pada instrumen yang telah dipelajari atau yang sudah ada sebelumnya. (Rohma et al., 2022). Minat investasi dipengaruhi oleh beberapa dimensi seperti informasi seputar investasi, memiliki keinginan untuk berinvestasi karena manfaatnya yang sangat menjanjikan, serta keyakinan bahwa investasi adalah salah satu pilihan yang tepat untuk diambil (Trisaningsih et al., 2022).

Saluran Pembelajaran

Saluran pembelajaran adalah berbagai metode atau alat yang digunakan untuk membantu individu belajar dan memahami materi dengan cara yang lebih efektif. Perubahan pada sistem saluran pembelajaran saat ini memungkinkan untuk semua elemen masyarakat mendapatkan informasi yang sama dan sebanyak-banyaknya. Saluran pembelajaran yang saat ini mudah diakses oleh masyarakat seperti sosial media (*Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp*, *Twitter*, *TikTok*, dan lain-lain), situs website, televisi, aplikasi, dan media cetak seperti koran dan majalah (Ulmi, 2022). Melalui media ini seluruh informasi akan dapat dengan mudah disebarluaskan, terutama perihal keuangan. Saluran pembelajaran tersebut juga dapat didefinisikan atau dibagi kembali berdasarkan pengguna dari masing-masing saluran atau media (Pauliene & Sedneva, 2019). Dengan melihat pembagian atau segmentasi dari pengguna ini akan mempermudah penulis sehingga informasi yang disampaikan nantinya akan tersampaikan dengan maksimal.

Ada bukti yang semakin meningkat bahwa media (misalnya, televisi, surat kabar cetak, situs berita online, dan situs web) adalah media yang

efektif untuk menyampaikan informasi tentang masalah keuangan. Penjelasan atas efek-efek media ini termasuk efektivitas biaya dalam hal mendapatkan akses ke informasi baru yang tidak berulang, tepat waktu, dan relevan. Media juga dapat mengubah preferensi, tidak hanya melalui akses ke informasi baru, tetapi juga melalui pengaruh terhadap keinginan terhadap hasil tertentu (La Ferrara, 2016).

Saluran pembelajaran tidak hanya melalui media seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, melalui pendidikan juga dapat dijadikan sebagai saluran yang tepat bagi seseorang untuk menyampaikan informasi, terutama mengenai keuangan. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan metode formal maupun informal. Saluran lainnya yang juga dapat digunakan adalah menggunakan jasa *influencer* yang saat ini menjadi tren dalam menyebarkan sebuah informasi (promosi dan lain sebagainya) (Ulmi, 2022).

Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu dalam memahami hal berkaitan dengan keuangan (Yuniningsih et al., 2020). Literasi keuangan menjadi salah satu bentuk untuk mengendalikan individu dengan segala hal yang berkaitan dengan keuangan. Definisi literasi keuangan mencakup: (1) pemahaman tentang konsep keuangan; (2) keterampilan berkomunikasi mengenai konsep keuangan; (3) kemampuan mengelola keuangan pribadi; (4) keahlian dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat; dan (5) keyakinan dalam merencanakan kebutuhan finansial secara efektif di masa depan (Pangestika & Ruslianti, 2019). Literasi keuangan menggabungkan beberapa pemahaman mengenai situasi dalam kehidupan sehari-hari seperti asuransi, kredit, investasi dalam *real assets*, simpan pinjam (keuangan), dan lain-lain. Sehingga literasi keuangan menjadi sebuah komponen utama atau kebutuhan dasar bagi setiap individu ataupun organisasi untuk menghindari segala risiko atau masalah keuangan di masa yang akan datang. Sehingga semakin baik konsep kontrol literasi keuangan seorang individu, maka akan semakin baik perilaku individu tersebut.

Literasi keuangan memiliki peran krusial dalam memengaruhi keputusan finansial, investasi, dan partisipasi di pasar modal. Literasi keuangan dapat memproses sebuah informasi yang nantinya akan menjadi sebuah keputusan yang dihasilkan oleh

seorang (Yuniningsih et al., 2020) Dengan memahami dan mempelajari literatur keuangan dengan baik, individu dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, membuat keputusan investasi yang lebih baik, dan memahami bagaimana pelaporan keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan pasar modal secara keseluruhan.

Literasi keuangan memiliki tiga (3) indikator, diantaranya adalah: (1) memiliki pengetahuan (*knowledge*) dalam sebuah konsep keuangan; (2) memiliki perilaku atau sikap dan juga minat yang lebih dalam hal pengetahuan keuangan; (3) memiliki perilaku atau sikap menabung dan mengeluarkan uang (Laturette et al., 2021). Tingkat literasi keuangan juga bervariasi berdasarkan beberapa faktor, seperti demografi, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Dalam mengukur literasi keuangan individu, dapat dibagi menjadi empat aspek., yakni : (1) pengetahuan secara umum mengenai kondisi keuangan pribadi, seperti mengetahui pemasukan dan juga pengeluaran yang dilakukan dalam sehari-hari, keputusan sebuah pembelian, pengetahuan mengenai perencanaan keuangan pribadi, mengetahui asset bersih milik pribadi, dan lain sebagainya; (2) tabungan dan pinjaman, seperti memahami kondisi keuangan dalam sebuah Tabungan, bunga majemuk, mengetahui jenis tabungan yang menguntungkan, memahami manfaat apabila menabung, dan memiliki pengetahuan mengenai jenis-jenis pinjaman; (3) asuransi, dalam hal ini seorang individu harus memahami pengetahuan secara umum dari asuransi, pengetahuan mengenai premi asuransi, mengetahui kelompok masyarakat yang memiliki risiko paling besar, dan lain-lain; (4) investasi, dalam hal ini seorang individu harus memahami bahwa Investasi dilakukan dengan mengalihkan pendapatan yang diperoleh saat ini untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan di masa depan (Laturette et al., 2021).

Pengembangan Hipotesis

Saluran pembelajaran adalah berbagai metode atau alat yang digunakan untuk membantu individu belajar dan memahami materi dengan cara yang lebih efektif. Beberapa saluran pembelajaran dalam penelitian ini adalah keluarga / teman, media social, pendidikan formal, influencer, aplikasi investasi dan pendidikan non-formal. Pendapat ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Ausubel et al., (1968), yang menyatakan bahwa

saluran komunikasi tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar yang efisien. Sejalan dengan itu, saat ini kuantitas dan kualitas pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap kedua perolehan pengetahuan dan kemampuan untuk mengaplikasikan keterampilan pemecahan masalah yang bersifat kognitif tingkat tinggi (Biggs & Tang, 2011). Berdasarkan teori tersebut maka peneliti membuat hipotesis:

H1: Saluran pembelajaran berpengaruh terhadap Literasi keuangan

Selanjutnya, tanda-tanda seseorang yang tertarik untuk terlibat dalam investasi dapat dikenali dari seberapa besar usaha yang mereka lakukan untuk mencari informasi tentang berbagai jenis investasi, termasuk potensi keuntungan (*return*), risiko, dan kinerja investasi.. Selain itu, langkah mereka untuk berinvestasi akan cenderung diarahkan pada jenis-jenis investasi yang sudah dipelajari sebelumnya atau yang telah ada sebelumnya (Rohma et al., 2022). Maka dari itu individu yang sudah mencari tahu informasi lebih luas, mempelajarinya dari berbagai saluran pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa seseorang memiliki ketertarikan / minat pada hal tersebut. Berdasarkan teori tersebut maka peneliti membuat hipotesis yaitu

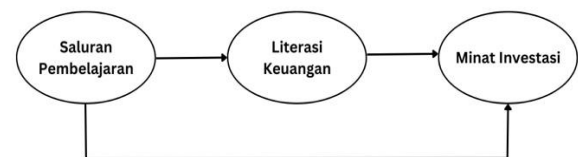
H2: Saluran pembelajaran berpengaruh terhadap Minat investasi

Keahlian dalam literasi keuangan memiliki nilai penting bagi berbagai lapisan masyarakat. Hal ini dikarenakan setiap individu dalam kehidupan sehari-hari mereka berhubungan dengan produk dan layanan keuangan. Fokus utama dari literasi keuangan adalah memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk dapat memilih dan menggunakan produk serta layanan keuangan dengan pengetahuan yang akurat, merencanakan keuangan secara lebih efisien, dan menghindari risiko terjebak dalam investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Hasil penelitian dari beberapa peneliti seperti Carlin & Robinson, (2012); Pangestika & Ruslianti, (2019); Shofwa, (2017) telah menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara tingkat literasi keuangan dan minat individu untuk melakukan investasi di pasar modal. Berdasarkan dasar teori dan temuan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang dapat diajukan yaitu

H3: Literasi keuangan berpengaruh terhadap Minat investasi

Mempelajari sesuatu tanpa memiliki dasar pengetahuan yang cukup sebelumnya dapat menyulitkan penghubungan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Tobias (1994). Karena itu, literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting, menjadi dasar pemahaman dari berbagai aspek, mulai dari informasi dasar mengenai peringkat investasi, tingkat risiko, dan potensi pengembalian investasi (*return*) (Pajar, 2017). Selain itu, memiliki pengetahuan yang cukup tentang instrumen investasi serta kemampuan untuk secara komprehensif mengevaluasi kinerja perusahaan sangat penting untuk menghindari kerugian dan meraih manfaat maksimal saat berinvestasi di pasar saham (Rohma et al., 2022). Oleh karena itu, maka hipotesis penelitian yang dapat dibuat yaitu

H4: Literasi keuangan dapat memediasi pengaruh saluran pembelajaran terhadap Minat investasi



Gambar 1. Model penelitian

Metode

Pengumpulan data

Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa aktif Angkatan 2019-2022 yang sedang menjalani studi di Yogyakarta. Metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, yang dipilih karena penelitian ini memerlukan sampel yang memenuhi kriteria relevan dengan tujuan penelitian, guna memberikan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Sampel yang diambil didesain untuk mewakili berbagai karakteristik yang ada dalam populasi. Penulis menetapkan ukuran sampel berdasarkan panduan yang diberikan oleh referensi (Sugiyono, 2013). Karena penelitian

ini melibatkan analisis multivariat dengan penggunaan korelasi atau regresi berganda, jumlah anggota sampel diambil minimal 20 kali lipat dari total variabel yang akan diteliti. Pelaksanaan pengumpulan data melalui kuisisioner berhasil mengumpulkan respons dari 270 individu.

Pengukuran Variabel

Sembilan pertanyaan digunakan untuk mengukur Minat Berinvestasi sebagai variabel independen. Untuk mengukur peran mediasi dalam penelitian ini, Literasi Keuangan diukur dengan sepuluh item. Kemudian, untuk variabel dependen, Pembelajaran Melalui Saluran ditentukan dengan enam pertanyaan. Semua variabel diukur pada skala Likert 1-5. Data yang terkumpul melalui kuesioner akan dianalisis menggunakan Smart PLS.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan

Variabel	Item Pertanyaan
Saluran Pembelajaran (X)	SP1: Saya belajar tentang masalah ekonomi dan keuangan dari keluarga dan teman
	SP2: Saya belajar tentang masalah ekonomi dan keuangan dari media sosial
	SP3: Saya belajar tentang masalah ekonomi dan keuangan dari pendidikan formal (mata pelajaran, mata kuliah)
	SP4: Saya belajar tentang masalah ekonomi dan keuangan dari influencer
	SP5: Saya belajar tentang masalah ekonomi dan keuangan dari aplikasi investasi
	SP6: Saya belajar tentang masalah ekonomi dan keuangan dari pendidikan non formal (seminar, webinar dan training)
Literasi Keuangan (Z)	LK1: Saya memahami cara mengelola keuangan pribadi dengan baik
	LK2: Saya dapat membedakan antara dana tabungan, dana darurat, dan <i>free cash flow</i> .
	LK3: Saya paham betapa pentingnya menabung.
	LK4: Saya memahami berbagai suku bunga pinjaman, baik

Variabel	Item Pertanyaan
Minat Investasi (Y)	yang ditawarkan oleh bank, layanan paylater, maupun pinjol.
	LK5: Saya memahami tentang konsep dana darurat
	LK6: Saya tahu bahwa sebaiknya menggunakan <i>free cash flow</i> untuk berinvestasi.
	LK7: Sebelum berinvestasi, penting untuk memahami berbagai jenis instrumen investasi yang tersedia di pasar modal.
	LK8: Sangat penting untuk menguasai pengetahuan dasar tentang investasi sebelum berinvestasi,
	LK9: Analisis perhitungan return sangat krusial dilakukan sebelum memutuskan perusahaan mana yang akan dijadikan tempat berinvestasi.
	LK10: Meminimalkan kemungkinan kerugian sangat terbantu dengan pengukuran tingkat risiko oleh investor.
	MI1: Saya membaca buku tentang tips investasi sebelum memulainya
	MI2: Saya mencari informasi mengenai investasi dari berbagai sumber media untuk membantu saya dalam pengambilan keputusan.
	MI3: Sebelum memilih jenis investasi, saya mencari informasi tentang kelebihan dan kekurangan terlebih dahulu
MI4: Saya menyadari bahwa berpartisipasi dalam seminar dan pelatihan investasi sangat krusial untuk memperdalam pengetahuan saya.	
MI5: Saya berminat untuk aktif mengikuti seminar dan <i>training</i> seputar investasi.	
MI6: Saya memiliki minat untuk berinvestasi pada pasar modal	
MI7: Saya mencoba mencari informasi tentang prosedur, cara dan Langkah untuk berinvestasi melalui sekuritas	

Variabel	Item Pertanyaan
	MI8: Saya berniat untuk mulai melakukan investasi karena saya percaya bahwa hal itu memberikan keuntungan.
	MI9: Saya yakin bahwa investasi di pasar modal memberikan keuntungan.

Hasil dan Pembahasan

Loading Factor

Setelah melakukan uji outer loading, ditemukan beberapa item yang tidak memenuhi kriteria dengan nilai outer loading di atas 0,70, yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Outer Loading

Variabel	Item	Outer Loading
Saluran Pembelajaran (X)	SP1	0.463
	SP2	0.732
	SP3	0.656
	SP4	0.742
	SP5	0.741
	SP6	0.746
Literasi keuangan (Z)	LK1	0.617
	LK2	0.659
	LK3	0.656
	LK4	0.523
	LK5	0.69
	LK6	0.677
	LK7	0.759
	LK8	0.773
	LK9	0.728
	LK10	0.741
Minat investasi (Y)	MI1	0.63
	MI2	0.794
	MI3	0.73
	MI4	0.677
	MI5	0.65
	MI6	0.715
	MI7	0.805
	MI8	0.658
	MI9	0.705

Setelah itu, peneliti menghapus item yang tidak memenuhi kriteria dan melanjutkan dengan uji berikutnya, yaitu uji validitas dan reliabilitas sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Hair et al. (2021) yaitu: Composite Reliability > 0.70, Cronbach's Alpha > 0.70, AVE > 0.50. Detail hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan dalam Tabel 3.

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa semua variable lolos uji validitas dan reabilitas.

Tabel 3. Validitas & Reliabilitas

Variabel	Item	Outer Load.	Cron. alpha	Comp. reliability	AVE
Saluran Pembelajaran (X)	SP2	0.732	0.862	0.906	0.707
	SP4	0.742			
	SP5	0.741			
	SP6	0.746			
Literasi keuangan (Z)	LK7	0.759	0.841	0.887	0.612
	LK8	0.773			
	LK9	0.728			
	LK10	0.741			
Minat investasi (Y)	MI2	0.794	0.862	0.906	0.707
	MI3	0.73			
	MI6	0.715			
	MI7	0.805			
	MI9	0.705			

Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural berfokus pada pengujian hubungan antar variabel dalam penelitian. Proses ini dilakukan dalam tiga tahap, berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Hair et al. (2021). Kriteria yang digunakan meliputi: nilai VIF yang harus kurang dari 5, P-value di bawah 0,05, serta nilai F-square yang menunjukkan tingkat pengaruh, yaitu 0,02 untuk pengaruh rendah, 0,15 untuk moderat, dan 0,35 untuk pengaruh tinggi.

Tabel 4. VIF Test

	Saluran Pembelajaran (X)	Literasi keuangan (Z)	Minat investasi (Y)
Saluran Pembelajaran (X)	1		1.251
Literasi keuangan (Z)		1	1.251
Minat investasi (Y)			1

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel, karena nilai VIF < 5.

Hasil uji hipotesis yang ditampilkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa saluran pembelajaran (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Z), dengan koefisien jalur sebesar 0,342 dan nilai P sebesar 0,000 (< 0,05). Pengaruh ini dikategorikan sebagai sedang/moderat, dengan nilai F-square sebesar 0,251.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Hipotesis	Path Coefficient	p-value	95% interval Kepercayaan Patch Coefficient		F-Square
			Batas Bawah	Batas Atas	
			Saluran Pembelajaran (X) → Literasi keuangan (Z)	0.342	
Saluran Pembelajaran (X) → Minat investasi (Y)	0.39	0.000	0.305	0.476	0.366
Literasi keuangan (Z) → Minat investasi (Y)	0.466	0.000	0.359	0.563	0.345

Saluran pembelajaran yang dipakai pada penelitian ini adalah media social, influencer, aplikasi investasi dan pendidikan non-formal (seminar, webinar, atau training) dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian (Hermansson et al., 2022).

Selain itu, pada hubungan antara saluran pembelajaran dan minat investasi, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari saluran pembelajaran (X) terhadap minat investasi (Y), dengan path coefficient sebesar 0,39 dan P-value 0,000 (< 0,05). Tingkat pengaruhnya tergolong tinggi, dengan nilai F-square sebesar 0,366. Individu yang sudah mencari tahu informasi lebih luas, mempelajarinya dari berbagai saluran pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa seseorang memiliki ketertarikan / minat pada hal tersebut. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Rohma et al., 2022).

Pada hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi hasil uji menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan (Z) terhadap minat investasi (Y) dengan path coef (0.466) dan P-value (0.000 < 0.05). Dengan tingkat pengaruh sedang/moderat (F-square: 0.345). Dalam dunia investasi pasar modal, terdapat korelasi langsung antara keuntungan dan risiko. Semakin besar potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor dari investasinya, semakin tinggi risiko yang terkait. Dinamika ini mengimplikasikan bahwa investor menghadapi kemungkinan kerugian yang signifikan, termasuk potensi kehilangan modal yang diinvestasikan, ketika mengincar keuntungan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, analisis mendalam menjadi sangat penting, menegaskan pentingnya memiliki pengetahuan investasi yang komprehensif

dalam membuat pilihan investasi yang cerdas. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Carlin & Robinson, 2012; Pangestika & Ruslianti, 2019; Shofwa, 2017).

Menurut Lachowicz et al. (2018), F-square untuk efek mediasi, yang disebut statistik Upsilon V, diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien moderasi. Kemudian kriteria pengambilan analisis untuk pengaruh mediasi adalah: rendah (0,02), sedang (0,075), dan tinggi (0,175).

Hasil pengujian pengaruh mediasi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pada moderasi yang dilakukan variable Literasi keuangan (Z) pada pengaruh saluran pembelajaran (X) terhadap minat investasi (Y) dengan path coef (0.16) dan P-value (0.000 < 0.05). Dengan tingkat pengaruh rendah (Upsilon V: 0.025). Meskipun pengaruh literasi keuangan pada hubungan ini rendah, namun tetap memberikan bukti tentang peran mediasi literasi keuangan dalam menghubungkan saluran pembelajaran dengan minat investasi. Kesimpulan tersebut mengindikasikan bahwa cara individu memperoleh informasi tentang investasi melalui berbagai saluran pembelajaran dapat mempengaruhi minat investasi mereka, dan literasi keuangan memainkan peran penting dalam menghubungkan pengaruh tersebut. Hal ini di dukung oleh penelitian (Pajar, 2017; Pangestika & Ruslianti, 2019).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa berbagai jalur pembelajaran seperti media sosial, influencer, aplikasi investasi, dan pendidikan non-formal (seperti seminar, webinar, atau pelatihan) dapat memengaruhi literasi keuangan seseorang.

Tabel 6. Hasil Uji Mediasi

Hipotesis	Path Coefficient	P-Value	95% Interval Kepercayaan Path Coefficient		Upsilon V*
			Batas Bawah	Batas Atas	
			Saluran Pembelajaran (X) → Financial Literacy (Z) → Investment Interest (Y)	0.16	

*Upsilon V
 $(B^2MX) \times (B^2YM.X) = (0.342)^2 \times (0.466)^2 = 0.025$ (Pengaruh Rendah)
Ket. : B²MX adalah path coefficient pengaruh X terhadap Z; B²YM.X adalah path coefficient pengaruh Z terhadap Y

Jika seseorang aktif mencari informasi dari berbagai sumber, ini menunjukkan minat atau ketertarikan yang kuat terhadap topik tersebut. Di dunia investasi pasar modal, terdapat hubungan langsung antara potensi keuntungan dan risiko. Semakin besar potensi keuntungan yang diharapkan dari investasi, semakin tinggi pula risiko yang harus dihadapi. Hal ini mengimplikasikan bahwa investor dapat mengalami kerugian signifikan, termasuk potensi kehilangan modal yang diinvestasikan, ketika mencari keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, analisis mendalam sangat penting untuk memastikan keputusan investasi yang cerdas, menunjukkan betapa pentingnya memiliki pengetahuan investasi yang komprehensif. Meskipun pengaruh literasi keuangan dalam hal ini mungkin tidak terlalu besar, tetapi penelitian tetap memberikan bukti bahwa literasi keuangan memainkan peran dalam menghubungkan berbagai jalur pembelajaran dengan minat investasi. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa cara individu memperoleh informasi tentang investasi melalui berbagai jalur pembelajaran dapat mempengaruhi minat investasi mereka, dengan literasi keuangan memainkan peran penting dalam menghubungkan kedua hal tersebut.

Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh saluran pembelajaran terhadap minat investasi, dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi, pada mahasiswa Generasi Z di Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS), didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut; 1. Pengaruh Saluran Pembelajaran terhadap Literasi Keuangan: Saluran pembelajaran berdampak positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, yang berarti metode

pembelajaran yang diterapkan berkontribusi pada peningkatan pemahaman mengenai keuangan. 2. Pengaruh Saluran Pembelajaran terhadap Minat Investasi: Saluran pembelajaran juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi, mengindikasikan bahwa cara individu memperoleh informasi terkait investasi dapat meningkatkan ketertarikan mereka untuk berinvestasi. 3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman individu mengenai konsep keuangan, semakin besar minat mereka untuk terlibat dalam aktivitas investasi. 4. Dampak dari saluran pembelajaran terhadap minat investasi lebih kuat dibandingkan dengan dampak literasi keuangan terhadap minat investasi. Ini menunjukkan bahwa cara individu memperoleh informasi investasi memiliki pengaruh lebih besar terhadap minat mereka daripada tingkat pemahaman finansial mereka. 5. Dalam uji mediasi, literasi keuangan secara positif dan signifikan memediasi hubungan antara saluran pembelajaran dan minat investasi. Meskipun pengaruh literasi keuangan pada hubungan ini rendah, namun tetap memberikan bukti tentang peran mediasi literasi keuangan dalam menghubungkan saluran pembelajaran dengan minat investasi. Kesimpulan tersebut mengindikasikan bahwa cara individu memperoleh informasi tentang investasi melalui berbagai saluran pembelajaran dapat mempengaruhi minat investasi mereka, dan literasi keuangan memainkan peran penting dalam menghubungkan pengaruh tersebut.

Referensi

Agarwal, H., & Vaghela, P. S. (2018). Work Values of Gen Z: Bridging the Gap to the Next Generation. *National Conference on Innovative Business Management Practices in 21st Century*.

- Ausubel, D., Novak, J. D., & Hanesian, H. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University* (Fourth Edition). McGraw-Hill. www.openup.co.uk
- Brown, A. (2020, September 23). *Everything You've Wanted to Know About Gen Z But Afraid to Ask*. Forbes. <https://www.forbes.com/sites/abrambrown/2020/09/23/everything-youve-wanted-to-know-about-gen-z-but-were-afraid-to-ask/?sh=24e5b0243d19>
- Carlin, B. I., & Robinson, D. T. (2012). What does financial literacy training teach us? *Journal of Economic Education*, 43(3), 235-247. <https://doi.org/10.1080/00220485.2012.686385>
- Chillakuri, B., & Mahanandia, R. (2018). Generation Z entering the workforce: the need for sustainable strategies in maximizing their talent. *Human Resource Management International Digest*, 26(4), 34-38. <https://doi.org/10.1108/HRMID-01-2018-0006>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer. <http://www.springer.com>
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal bagi Generasi Milenial (Studi pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Journal of Business Administration*, 3(2), 2548-9909.
- Hermansson, C., Jonsson, S., & Liu, L. (2022). The medium is the message: Learning channels, financial literacy, and stock market participation. *International Review of Financial Analysis*, 79. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101996>
- Innayah, E. P., Ekowati, V. M., Supriyanto, A. S., & Masyhuri, J. (2022). Electronic Word-Of-Mouth (E-WOM) In Social Media As A Predictor Of Investment Intention In Capital Market. *Universitas Brawijaya. Journal of Applied Management (JAM)*, 20(4), 753-767. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020>
- La Ferrara, E. (2016). Mass Media and Social Change: Can We Use Television to Fight Poverty? *Journal of the European Economic Association*, 14(4), 791-827. <https://doi.org/10.1111/jeea.12181>
- Lachowicz, M. J., Preacher, K. J., & Kelley, K. (2018). A novel measure of effect size for mediation analysis. *Psychological Methods*, 23(2), 244-261. <https://doi.org/10.1037/met0000165>
- Laturette, K., Patricia Widianingsih, L., & Subandi, L. (2021). *Literasi Keuangan Pada Generasi Z* (Vol. 9, Issue 1). JPAK.
- Pajar, R. C. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita*, 5(1).
- Pangestika, T., & Ruslianti, E. (2019). Literasi dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37-42.
- Pauliene, R., & Sedneva, K. (2019). The influence of recommendations in social media on purchase intentions of generations Y and Z. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 10(2), 227-256. <https://doi.org/10.15388/omee.2019.10.12>
- Rohma, N. N., Susyanti, J., & Priyono, A. (2022). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimdal dan Kualitas Pelayanan Galeri Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Generasi Z). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 11(7), 91-99. www.fe.unisma.ac.id
- Shofwa, Y. (2017). Pengaruh Motivasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *JPA*, 18, 290-301.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Tobias, S. (1994). Interest, Prior Knowledge, and Learning. *Review of Educational Research*, 64(1), 37-54.
- Trisnaningsih, T., .Sihabudin, S., & Fauji, R. (2022). Pengaruh Influencer Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 82-89. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1705>
- Ulmi, A. T. (2022). The Influence of Social Media Influencer on Students' Interest in Investing in the Capital Market. *Hasanudin Journal of Business Strategy*, 4. <https://doi.org/10.26487/hjbs.v4i>
- Yuniningsih, Y., Santoso, B., & Atestasi, /. (2020). Does Family Environment Moderate The Effect of Financial Literacy, Attitudes and Motivation on Investment Interest. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 126-132. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v3i2.569>